

GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* PADA KONTINGEN GARUDA

¹Mu'minatus Fitriati Firdaus

²Sulhatul Habibah

³Hendro Prabowo

⁴Anastasya Bella Amandari

⁵Agus Sri Iswiyanti

^{1,3,4,5}Universitas Gunadarma

²Universitas Islam Darul 'Ulum

¹muminatus_ff@staff.gunadarma.ac.id, ²sulhatulhabibah@unisda.ac.id

³hendroprabowo@staff.gunadarma.ac.id, ⁴abelmandal707@gmail.com

⁵agus_sri@staff.gunadarma.ac.id,

ABSTRACT

Indonesia has Garuda contingents or attainment special forces in conflict areas that are ready to accomplish their responsibilities in order to promote global peace. The purpose of this descriptive-quantitative study is to provide a description of the Garuda contingent's psychological capital level using purposive sampling techniques and 69 respondents who became the sample. In this study, the scale used to measure psychological capital based on its dimensions consists of 22 good items with a reliability score of 0.949. The results of the descriptive analysis of this study indicate that the Garuda contingent has a high level of psychological capital with an empirical mean average score of 71.34. Descriptive data of respondents both based on age, education level, and work period are in the high and very high categories.

Keywords: *Psychological Capital, PsyCap, Garuda Contingent, Conflict Areas.*

ABSTRAK

Demi mendukung terwujudnya perdamaian dunia, Indonesia mengirimkan pasukan khusus atau kontingen Garuda di wilayah konflik yang siap dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gambaran tingkat psychological capital pada kontingen Garuda dengan jenis penelitian deskriptif-kuantitatif dan teknik pengambilan sampel melalui purposive sampling sedangkan jumlah responden penelitian sebanyak 69 kontingen Garuda. Pada penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur psychological capital berdasarkan dimensinya terdiri atas 22 aitem baik dengan skor reabilitas 0,949. Hasil analisa deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa kontingen Garuda memiliki tingkat psychological capital yang tinggi dengan skor rerata mean empirik 71.34. Data deskriptif responden baik berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Kata Kunci: *Psychological Capital, PsyCap, Kontingen Garuda, Wilayah Konflik.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang menekankan pentingnya hak individu dalam mencapai kehidupan sejahtera dan damai baik nasional maupun internasional, juga berperan aktif dalam mendukung misi PBB untuk memelihara perdamaian antar negara di dunia. Jika terjadi konflik antar negara maka negara lainpun menyadari besarnya dampak negatif terkait keamanan, ketertiban dan perdamaian yang harus dipertaruhkan (Pradhana, Wahyudi, Azhari, & Widodo, 2023).

Keterlibatan negara Indonesia dalam tugas menjaga perdamaian internasional di wilayah konflik dengan mengirimkan tentara nasional Indonesia disingkat TNI (Santosa, Hidayah, Rosmanto, & Adrianto, 2021). Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 pasal 1 ayat (21) menjelaskan bahwa tentara nasional Indonesia (TNI) merupakan warga negara disiapkan serta disenjatai dalam menjalankan kewajibannya terkait pertahanan negara dari ancaman militer maupun bersenjata baik berasal dari luar maupun dalam negeri bahkan bertugas secara aktif

dalam memelihara perdamaian regional dan internasional. TNI terdiri atas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD), Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI-AU) dan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI-AL). Kontingen Garuda adalah anggota TNI yang aktif sebagai wakil Indonesia dalam menjaga misi perdamaian dunia dimulai pada tahun 1957 yaitu Kontingen Garuda 1 (KONGA-1/UNEF) dalam menangani konflik antara Mesir dan Israel di Timur Tengah, pengiriman kontingen Garuda di wilayah konflik guna menjalankan misi tersebut berlanjut hingga saat ini (Pradhana, dkk., 2023).

Tergabung menjadi anggota Kontingen Garuda harus siap dengan tantangan dan kendala yang kerap kali dihadapi saat menjalankan tugas di wilayah konflik, diantaranya:

Perbedaan budaya yang terkadang mengakibatkan adanya salah paham baik secara personal, masyarakat maupun negara. Pemberian bantuan pada korban perang atau konflik antar negara yang kurang optimal. Bagi mereka kendala tersebut justru menjadi tantangan baru dalam menjalankan tugasnya sehingga tetap berusaha beradaptasi dan mencari jalan keluar agar dapat terselesaikan (Santosa, dkk., 2021). Kontingen Garuda selalu berusaha menghormati lingkungan, tradisi dan hukum di negara tempat pasukan bertugas, memberikan dukungan dan bantuan pada korban baik warga yang mengalami trauma, tertekan dan sakit akibat adanya konflik (Puspen TNI, 2009).

Evakuasi warga sipil dan membantu korban di wilayah konflik akibat terkena serangan senjata lawan maupun ledakan, hal tersebut dilakukan dengan optimis bahwa nantinya korban akan selamat dan pulih (Azaki, 2020). Menjalankan tugas dengan disiplin untuk mencapai tujuan utama yaitu perdamaian dunia, dengan memberikan dukungan kemanusiaan dan patroli harian sampai ke pelosok untuk mengontrol situasi dan keadaan di wilayah konflik (Matriadi, Arifin, Ginting & Ikramuddin, 2023).

Membangun kepercayaan dan memberikan perlindungan pada warga lokal terutama anak-anak dan perempuan karena rentan mendapatkan pelecehan, dan kekerasan

seksual maupun fisik (Fadillah, Mahroza, Sitorus, & Risman, 2020). Dilansir dari UNIFIL (dalam Masyrofa, & Lubis, 2022) bahwa pasukan kontingen Garuda juga berhasil memberdayakan perempuan sebagai pasukan perdamaian yang aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam banyak tugas, khususnya pemberian dukungan kepada banyak perempuan sehingga mereka merasa jauh lebih aman dan nyaman karena dapat bertemu dan berbicara secara langsung.

Beberapa masalah dan kesulitan di atas dapat dihadapi oleh Kontingen Garuda dengan adanya kondisi psikologis maupun pikiran positif agar tercapai misi perdamaian yang diembannya. Hal tersebut terbukti dengan beberapa prestasi yang diraih, yaitu:

Pertama, pasukan yang ditempatkan di Kongo berhasil beberapa kali mengadakan kegiatan *Civil and Military Coordination* seperti pelayanan kesehatan gratis, psikologi, menyediakan perpustakaan mini, dan sosialisasi penanganan maupun pencegahan Covid-19 kepada masyarakat. Di samping itu, selama patroli, pasukan berkomunikasi dan mendekati kepala desa, masyarakat setempat, dan milisi *Percy Aigle* secara intensif. Tindakan tersebut disertai dengan kegigihan dan potensi yang dimiliki kontingen Garuda sehingga milisi tersebut mampu ditaklukkan. Kontingen Garuda XXXIX-B *Rapid Deployable Battalion* (RDB) akhirnya berhasil membuat sebanyak 112 milisi menyerahkan diri (Sani, 2020). Kedua, Kolonel Inf. Sandi Kamidianto dalam Satgas (BGC) KONGA XXXIX-C/Minusco juga telah berhasil menurunkan Mr. Munyololo Mbao Ndarumangga sebagai ketua milisi dan 30 anggota milisi kelompok bersenjata Raia Mutomboki Ndarumangga di Republik Demokratik Kongo (Darma, 2021).

Ketiga, Letkol Czi Irfan Siddiq berhasil mendapatkan predikat militer terbaik di Kongo, kontingen Garuda di Haiti juga mendapat medali kehormatan PBB atas pengabdianya dalam misi perdamaian PBB dan Satgas Kizi KONGA XXXII-B/Minustah mendapatkan penghargaan atas loyalitas dalam menjalankan tugas (Novita, 2013). Keempat, sebenarnya masih terdapat prestasi lainnya yang dicapai oleh kontingen Garuda namun yang tidak bisa ditampik bahwa

Indonesia merupakan negara peringkat kesepuluh dari 124 negara dengan militer yang banyak berkontribusi dalam misi perdamaian dunia (Itsaini, 2021).

Perkembangan psikologis kontingen Garuda yang positif dalam menjalankan tugas sehingga dapat mencapai tujuan dan misi perdamaian di bawah naungan PBB, keadaan positif tersebut berkaitan dengan adanya *psychological capital*. Martin Seligman sebagai tokoh yang memprakarsai psikologi positif berusaha mengalihkan focus penelitian psikologi dari gangguan mental mengarah pada potensi positif yang dimiliki oleh individu. *Psychological capital* merupakan bagian dari perilaku organisasi positif, menekankan bahwa pentingnya kondisi psikologis dan potensi individu yang dapat diukur, dikembangkan dan dikendalikan di tempat kerja sehingga dapat menghasilkan kualitas kinerja yang lebih baik. Kapasitas psikologis tersebut terdiri atas efikasi diri, harapan, optimisme dan resiliensi (Platania, & Paolillo, 2022).

Beberapa studi menyatakan bahwa saat individu memiliki *psychological capital* yang tinggi dapat berdampak positif bagi dirinya maupun pekerjaannya, yaitu: Hasil studi Widyanari, dan Haryanti (2023) menyatakan bahwa *psychological capital* memiliki efek positif pada kondisi mental sehingga dapat memprediksi *work-life balance*, kemampuan individu dalam menyeimbangkan tanggung jawabnya atas pekerjaannya dan kehidupan pribadinya.

Studi Tania, dan Rosari (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *psychological capital* individu maka semakin tinggi juga tingkat *subjective career success*, kepuasan individu atas kehidupan profesional atau pekerjaan yang dijalannya. Penelitian Du, He, Ziyang, dan Zhou (2022) menyatakan bahwa individu dengan modal psikologis yang tinggi sering kali menunjukkan tingkat *work-engagement* yang tinggi juga sehingga lebih semangat dan tangguh dalam bekerja, memiliki dedikasi yang tinggi dalam bekerja, bahkan dapat mencurahkan dirinya dengan perasaan bahagia saat bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menginterpretasi suatu fenomena tanpa memandang hubungan, pengaruh maupun perbedaan antar variabel penelitian sehingga hasil survei yang dilakukan dapat memberikan gambaran berupa informasi dalam berbagai karakteristik responden (Nurlan, 2019). Populasi adalah sekelompok yang sedang diamati dalam suatu penelitian sedangkan sekelompok wilayah yang lebih kecil dari populasi namun dapat mewakili populasi secara keseluruhan disebut sampel (Kadasah, Abd Al-Galil, Kolhe, & Shinde, 2022). Jumlah sampel penelitian ini, sebanyak 69 responden yang merupakan Kontingen Garuda.

Di samping itu, pengumpulan data sangat penting dalam penelitian agar dapat berkontribusi pada pemahaman atas kerangka kerja teoritis sehingga memerlukan teknik sampel. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu *sampling* berdasarkan pertimbangan atas karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian sehingga sampel dapat memberikan informasi sesuai dengan pengetahuan atau pengalamannya (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu: anggota TNI baik dari matra darat, laut maupun udara yang aktif bekerja minimal 1 tahun dan aktif bergabung dalam melaksanakan tugas sebagai Kontingen Garuda.

Skala yang mengukur *psychological capital* dalam penelitian ini, terdiri atas empat dimensi, yaitu: *hope*, *self-efficacy*, *resilience*, dan *optimism* (Luthan, Youssef, & Avolio, 2007). Pada penelitian ini, skala *psychological capital* terdiri atas 24 aitem namun 2 aitem dinyatakan gugur sehingga 22 aitem dinyatakan baik karena berada dalam rentang daya deskriminasi aitem antara 0,253 sampai 0,842 sedangkan hasil uji reliabilitas diperoleh sebesar 0,949. Responden mengisi data penelitian berupa kuesioner penelitian melalui *google form* sedangkan metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui gambaran *psychological capital* pada pasukan Kontingen Garuda melalui skor rerata empiric dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber daya manusia yang mampu mengakses dan memanfaatkan modal atau potensi dalam dirinya berperan penting bagi keberlanjutan suatu organisasi sehingga individu dengan sikap tersebut terkait dengan *positive organizational behavior* sedangkan kemampuan individu yang dapat ditingkatkan dengan memahami dirinya baik melalui pengalaman dan pelatihan dikaitkan dengan *psychological capital* yang disingkat dengan *PsyCap* (Newman, Ucbasaran, Zhu, & Hirst, 2014). *Psychological capital* adalah kemampuan individu untuk memahami kapasitas psikologisnya sehingga dapat memotivasi diri, berjuang, dan berfikir untuk mencapai peforma kerja dengan baik (Peterson, Luthans, Avolio, Walumba & Zhang 2011).

Psychological capital adalah kondisi psikologis positif dalam diri individu yang terus berkembang dalam konteks kerja ditandai dengan adanya efikasi diri, optimis, harapan agar berhasil dan resiliensi (Luthans, & Youssef, 2007). Makna positif dalam menjalankan tugas di tempat kerja merupakan suatu sistem terintegrasi baik dari anteseden, proses, praktik, dan hasil peforma kerja yang dapat dengan mudah diidentifikasi dan disepakati oleh berbagai pihak sehingga menambah nilai berkelanjutan bagi individu maupun tempat kerja (Luthans, Youssef-Morgan, & Avolio, 2015).

Pengertian *psychological capital* secara komprehensif dijelaskan sebagai kondisi perkembangan psikologis individu yang positif ditandai dengan empat aspek, yaitu (Luthans, Youssef-Morgan, & Avolio, 2015):

1. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu atas kemampuannya agar dapat mengarahkan motivasi, kemampuan intelektual, dan langkah-langkah utama yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan tertentu dalam konteks atau situasi yang telah ditetapkan. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi mampu menetapkan tujuan yang terbaik untuk diri sendiri bahkan dalam menyelesaikan

tugas-tugas yang sulit, mampu berkembang saat menjalankan tugas yang menantang, memiliki motivasi diri yang tinggi, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan dan mampu bertahan saat menghadapi rintangan.

2. *Hope* merupakan kapasitas individu dalam berfikir disertai emosi positif sehingga individu mampu menetapkan tujuan maupun harapan yang realistis melalui tekad, semangat, dan persepsi dalam mengendalikan dirinya.
3. *Optimism* adalah sikap individu yang mengharapkan kejadian positif maupun menguntungkan di masa depan, sebaliknya individu yang pesimis selalu berpikiran negatif dan yakin bahwa kejadian yang tidak diinginkan akan terjadi. Optimisme individu di tempat kerja ditandai dengan sikap memaafkan masa lalu yang bermasalah, menghargai masa kini dan dapat menemukan peluang untuk masa mendatang.
4. *Resilience* adalah kemampuan individu untuk beradaptasi secara positif selama, atau bahkan setelah, mengalami kesulitan atau risiko yang berat sehingga masalah dapat teratasi dengan tepat. Pernyataan tersebut, terikat oleh adanya nilai-nilai dan keyakinan dalam diri individu yang dapat membantunya untuk bangkit dalam menyelesaikan masalah yang sulit dan berat sehingga menghubungkan individu dengan masa depan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisa melalui *descriptive statistic* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pasukan kontingen Garuda yang membawa misi perdamaian di wilayah konflik berada dalam kategori yang tinggi dengan skor *mean empiric* sebesar 71.34 sedangkan skor *mean empiric* pada tiap dimensi baik *self-efficacy* sebesar 16.52, *hope* sebesar 19.72, *optimism* sebesar 16.22, dan *resilience* sebesar 18.88 hasilnya juga menunjukkan kategori yang tinggi juga.

individu dapat meningkatkan kinerja, membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan rekan kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif.

Hasil studi Tang (2020) juga menyatakan bahwa individu dengan *PsyCap* yang baik cenderung lebih bahagia, lebih sehat secara mental, dan lebih sukses dalam karir dan kehidupan pribadi. Individu tersebut, menunjukkan ciri-ciri positif disingkat sebagai "HERO": *Hope* membuat orientasi individu pada masa depan dan percaya pada suatu kesuksesan. *Efficacy* membuat individu lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan. *Resilience* mengarahkan individu untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. *Optimism* mendukung individu untuk mampu melihat sisi baik dari situasi sulit dan menginspirasi orang lain.

Tingkat *PsyCap* yang tinggi pada karyawan sangat berperan penting karena memiliki dampak positif, seperti: dapat meningkatkan performa kerja dan produktivitas kerja, kemudahan beradaptasi dengan rekan kerja dan tantangan kerja, kepuasan kerja disertai komitmen kerja, mengurangi tingkat stres kerja dan *turnover* pada karyawan (Ling, Seok, & Maakip, 2020).

Perlu diperhatikan bahwa *PsyCap* dalam diri individu bukan bersifat statis, melainkan dapat berubah baik disebabkan oleh factor internal maupun eksternal sehingga diperlukan beberapa langkah untuk meningkatkan tiap aspeknya. Membangun efikasi diri dengan menentukan tujuan yang realistis dan membaginya menjadi langkah-langkah kecil sehingga mudah dilakukan, disertai peningkatan kemampuan diri. Memupuk rasa optimis dengan fokus pada hal-hal positif dalam hidup dan pekerjaan. Meningkatkan resiliensi dengan belajar dari kesalahan dan pengalaman masa lalu, serta meningkatkan kemampuan adaptasi dan fleksibilitas. Menumbuhkan harapan dengan menetapkan tujuan yang jelas dan berarti untuk mencapai suatu tujuan (Dimino, 2020).

Di samping itu, respon responden terkait pertanyaan terbuka atas beberapa hal yang dapat mendukung *PsyCap* dalam

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Nilai Mean Deskriptif					Nilai Mean Empirik
	Sangat Rendah	Rendah	Se da ng	Tin ggi	Sangat Tinggi	
<i>Psychological Capital</i>	22	33	44	66	77	71.34
<i>Self-Efficacy</i>	3.5	6.5	9.5	15.5	18.5	16.52
<i>Hope</i>	6	9	12	18	21	19.72
<i>Optimism</i>	3.5	6.5	9.5	15.5	18.5	16.22
<i>Resilience</i>	6	9	12	18	21	18.88

Kontingen Garuda dengan *PsyCap* yang tinggi cenderung menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam menyelesaikan pekerjaannya. *Psychological capital* yang disingkat *PsyCap*, telah menarik banyak perhatian di bidang psikologi positif dan perilaku organisasi karena mendeskripsikan perkembangan psikologis individu yang baik dalam konteks kerja (Tang, 2020)

Hasil statistic deskriptif dalam penelitian ini sejalan dengan studi Dimino, Horan, dan Stephenson (2020) yang menyatakan bahwa individu dengan *PsyCap* cenderung memiliki harapan dan pandangan positif terhadap masa depan dan pekerjaannya, percaya dapat mencapai tujuan dan mampu menemukan cara untuk mengatasi rintangan, mampu bangkit kembali dari kesulitan dan tidak mudah menyerah, dan yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. *PsyCap* menghasilkan perilaku positif karyawan sehingga membuat

menyelesaikan tugas sebagai Kontingen Garuda, yaitu: adanya rasa tanggung jawab atas tugas yang diemban, kemampuan maupun ketrampilan yang dimiliki, adanya pelatihan kompetensi maupun bahasa, sikap optimis dalam menghadapi tantangan baru, dan paham atas aturan terkait pekerjaan yang akan dilakukannya.

Hasil perbandingan rerata mean empiric berdasarkan data demografis pada kelompok responden dilihat dari usia, pendidikan dan lama bekerja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Rerata Skor Mean Empirik Kelompok Responden

Kelompok Responden	Σ	Psychological Capital	
		Rerata Mean Empirik	Kategori
Usia			
Dewasa awal (22-40 tahun)	36	73.14	Tinggi
Dewasa madya (41-60 tahun)	33	69.37	Tinggi
Pendidikan			
SMA Setara	61	71.21	Tinggi
S1	6	70.83	Tinggi
S2	1	85.00	Sangat Tinggi
S3	1	69.00	Tinggi
Masa Kerja			
1-10 tahun	20	74.70	Tinggi
10-20 tahun	18	70.17	Tinggi
20-30 tahun	29	69.10	Tinggi
30-40 tahun	2	81.00	Sangat Tinggi

Hasil rerata skor mean empiric *PsyCap* kontingen Garuda berdasarkan usia adalah dewasa awal sebesar 73.14 dan dewasa madya sebesar 69.37 yang berada pada kategori tinggi sehingga pasukan kontingen Garuda baik berusia dewasa awal maupun dewasa madya memiliki modal psikologis yang baik dalam menjalankan tugasnya. Artinya, *PsyCap* pada kontingen Garuda berkembang dan meningkat disebabkan oleh pengalaman maupun pelatihan sehingga tanggung jawab dalam bekerja terselesaikan dengan baik bukan karena usia.

Hasil tersebut berbeda dengan penjelasan Cao, Zhu, Li, Zhang, Ding, dan Yang (2022) yang menyatakan bahwa *PsyCap* cenderung meningkat seiring dengan usia yang bertambah. Orang dewasa mampu mengembangkan kekuatan internalnya sehingga kemampuan kognitif dan emosinya lebih matang yang memungkinkan *PsyCap* lebih baik lagi, selanjutnya membuat individu memiliki kesehatan mental dan mampu menghadapi kesulitan.

Hasil rerata skor mean empiric *PsyCap* kontingen Garuda berdasarkan pendidikan

menunjukkan kategori tinggi dan sangat tinggi sesuai dengan hasil skor 71.21 untuk lulusan SMA setara, 70.83 untuk lulusan S1, 85.00 untuk lulusan S2 dan 69.00 untuk lulusan S3. Artinya, tidak ada perbedaan latar pendidikan individu dalam mencapai *PsyCap* yang tinggi, walaupun individu tersebut berbeda dari latar pendidikannya namun kontingen Garuda juga mendapatkan pendidikan khusus terkait tanggung jawab dan pekerjaan melalui berbagai macam pelatihan yang mendukung tugasnya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan Lin (2021) bahwa dengan pendidikan, individu dapat mengembangkan *PsyCap* karena pendidikan membuat individu mempelajari keterampilan baru, mendapatkan pengetahuan, dan mencapai tujuan yang berkaitan dengan aspek *self efficacy*, pendidikan memandu individu dengan belajar terlibat aktif dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan ketahanannya sehingga individu lebih optimis, pendidikan juga membekali individu dengan keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan untuk bangkit dalam

memecahkan masalah yang ringan maupun berat. Pendidikan juga tidak hanya terbatas di bangku sekolah namun kegiatan pengembangan diri melalui pelatihan dan sebagainya serta pengalaman atas penyelesaian masalah juga berperan dalam memupuk *PsyCap*.

Hasil rerata skor mean empiric *psychological capital* kontingen Garuda berdasarkan masa kerja berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi sesuai dengan hasil skor 74.70 dengan masa kerja 1-10 tahun, 70.17 dengan masa kerja 10-20 tahun, 69.10 dengan masa kerja 20-30 tahun, 81.00 dengan masa kerja 30-40 tahun. Artinya, semakin tinggi masa kerja individu maka semakin positif sikap dan perilaku individu dalam menjalankan tugasnya sebagai kontingen Garuda.

Avey (2014) menjelaskan bahwa pengalaman kerja berkaitan dengan *PsyCap*, pengalaman kerja dapat memberikan peluang untuk meraih kesuksesan dan mengatasi hambatan sehingga dapat meningkatkan *PsyCap*. Pengalaman-pengalaman positif di tempat kerja seperti keberhasilan dalam menyelesaikan tugas, dapat mendukung aspek-aspek penting dari *PsyCap*. Luthans dan Youssef-Morgan (2017) menyatakan bahwa *PsyCap* dapat ditingkatkan melalui akumulasi pengalaman, peningkatan kompetensi, dan penerimaan dukungan di tempat kerja sehingga individu cenderung optimis, memiliki harapan positif, *self-efficacy* dan resiliensi dalam konteks kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisa deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa kontingen Garuda sebagai tentara Indonesia yang membawa misi perdamaian di daerah konflik memiliki tingkat *PsyCap* yang tinggi. Hal tersebut ditandai keyakinan individu atas kemampuannya, sikap optimis, kemampuan untuk bangkit dari kesulitan dalam mencari solusi dan kapasitas menjalani tanggung jawab disertai dengan perasaan positif akan masa mendatang. Realitasnya, hasil mean empiric kontingen Garuda baik berdasarkan usia, pendidikan dan lama bekerja berada pada dua kategori, tinggi maupun sangat

tinggi. Kontingen Garuda sebagai pasukan khusus merupakan profesionalitas dalam bidangnya yang memiliki bahkan dibekali oleh kemampuan khusus. Akibatnya, individu dapat menjalankan dan menyelesaikan tanggung jawabnya walaupun dihadapkan dengan berbagai kesulitan maupun masalah di wilayah konflik bahkan diantara mereka berhasil mendapatkan prestasi karena menangani kesulitan tersebut dengan sangat baik.

Saran bagi kontingen Garuda, dapat terus meningkatkan *PsyCap* dengan terus mengasah kemampuannya yang berdampak positif pada potensi dan kinerja bahkan mendukungnya agar dapat menorehkan prestasi-prestasinya sehingga mengharumkan nama bangsa Indonesia di kancah internasional. Penelitian selanjutnya terkait *PsyCap* diharapkan mengkaji dampak *PsyCap* pada berbagai profesional, faktor-faktor yang dapat memprediksi maupun memoderasi efek tidak langsung pada *PsyCap* sehingga dapat meningkatkan pemahaman individu atas *PsyCap*.

DAFTAR PUSTAKA

- Avey, J. B. (2014). *The Left Side of Psychological Capital: New Evidence on the Antecedents of PsyCap*. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 21(2), 141–149. <https://doi.org/10.1177/1548051813515516>
- Azaki, M. (2020, Agustus 5). TNI Bantu Evakuasi Korban Ledakan di Lebanon. Diakses dari <https://kumparan.com/kumparannews/tni-bantu-evakuasi-korban-ledakan-di-lebanon-1twW0RWSnr>
- Cao, S., Zhu, Y., Li, P., Zhang, W., Ding, C., & Yang, D. (2022a). Age Difference in Roles of Perceived Social Support and Psychological Capital on Mental Health During COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.801241>
- Darma, A (2021, April 25). Satgas Batalyon Gerak Cepat Kontingen Garuda Kembali Menorehkan Prestasi, Berhasil Turunkan Ketua Milisi Kelopak Bersenjata Terbesar

- di Kongo. Tniad.mil.id. Diakses dari <https://tniad.mil.id/satgas-batalyon-gerak-cepat-kontingen-garuda-kembali-menorehkan/>
- Dimino, K., Horan, K. M., & Stephenson, C. (2020). Leading Our Frontline HEROES Through Times of Crisis With a Sense of Hope, Efficacy, Resilience, and Optimism. *Nurse Leader*, 18(6). <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2020.05.011>
- Du, B., He, P., Ziyang, W., & Zhou, X. (2022). A Study on the Relationship Between Psychological Capital and Work Engagement of Private University Teachers. *Conference Stamford Edu*. Retrieved from <https://conference.stamford.edu/wp-content/uploads/2022/11/SECTION-6.pdf>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.1>
- Fadillah, Y., Mahroza, J., Sitorus, H., & Risman, H. (2020). The role of Indonesia's female peacekeepers in United Nations peacekeeping operations to promote gender equality. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Ttg Kajian & Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity*, 6(2), 118. <https://doi.org/10.33172/jp.v6i2.756>
- Itsnaini, F.M. (2021, 13 Maret). Misi Garuda: Peran Indonesia Menjaga Perdamaian Dunia Lewat Kontingen Garuda. <https://news.detik.com/berita/d-5491938/misi-garuda-peran-indonesia-menjaga-perdamaian-dunia-lewat-kontingen-garuda>.
- Kadasah, S. F., Abd Al Galil, F. M., Kolhe, B., & Shinde, S. M. (2022). *Scientific research methodology principles, methods, and techniques*. Mumbai: Buddha Publication.
- Lin, M.-L. (2021). Psychological Capital in Educational Context: Lifelong Learning and Beyond Hope. *International Journal of Social Science Studies*, 9(3). <https://doi.org/10.11114/ijsss.v9i3.5199>
- Ling, O. S. Ling, O. S. Seok, C.B, & Maakip, I. (2020). Psychological Capital Scale: A Study on the Psychometric Properties of Employees in Malaysia. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 9(4).
- Luthans, F., Youssef-Morgan, C. M., & Avolio, B. J. (2015). *Psychological capital and beyond*. USA: Oxford University Press.
- Luthans, F., Avolio, B. J., Avey, J. B., & Norman, S. M. (2007). Positive Psychological Capital: Measurement and Relationship with Performance and Satisfaction Positive. *Personnel Psychology*. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2007.00083.x>.
- Luthans, F., & Youssef-Morgan, C. M. (2017). Psychological Capital: An Evidence-Based Positive Approach. In *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior* (Vol. 4, pp. 339–366). Annual Reviews Inc. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113324>
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Luthans, F. (2007). Emerging Positive Organizational Behavior. *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/0149206307300814>
- Masyrofah, M., & Lubis, A. (2022). Women, Peace, and Conflict; Increasing The Capability and Number of Indonesian Women Peacekeepers in the United Nations Interim Force in Lebanon (UNIFIL). *Jurnal Cita Hukum*, 10(3), 587–612. <https://doi.org/10.15408/jch.v10i3.24764>
- Matriadi, F., Arifin, A.H, Ginting, E.S., & Ikramuddin. (2023). *Determinants of the Success in Tasks of Indonesian Army Personnel in the UN Peace Mission in Lebanon Determinants of the Success in Tasks of Indonesian Army Personnel in the UN Peace Mission in Lebanon*. March. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i3-68>
- Newman, A., Ucbasaran, D., Zhu, F., & Hirst, G. (2014). Psychological capital: A review and synthesis. *Journal of Organizational Behavior*, 35. <https://doi.org/10.1002/job.1916>

- Novita E (2013, Mei 27). 5 Penghargaan yang diterima Pasukan Garuda. Diakses dari https://portal.merauke.go.id/news/1187/full_width.html
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pare Pare: CV. Pilar Nusantara.
- Peterson, S. J., Luthans, F., Avolio, B. J., & Walumbwa, F. (2011). Psychological Capital and Employee Performance: A Latent Growth Modeling Approach. *Personnel Psychology*, 64(2), 427–450. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2011.01215.x>
- Platania, S., & Paolillo, A. (2022). *Validation and measurement invariance of the Compound PsyCap Scale (CPC-12): a short universal measure of psychological capital*. *Anales de Psicología*, 38(1), 63–75. <https://doi.org/10.6018/ANALESPS.449651>.
- Pradhana, M. A., Wahyudi, B., Azhari, Y., & Widodo, P. (2023). *Implementasi Peran Serta Indonesia Dalam Perdamaian Dunia Dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 662–675. <https://doi.org/10.22212/jnh.v7i1.925>
- Puspren TNI. (2009, 2 Februari). Kontingen Garuda adalah pasukan perdamaian PBB. <https://tni.mil.id/view-12259-kontingen-garuda-adalah-pasukan-perdamaian-pbb.html>
- Tania, P., & Rosari, M. C. (2021). Hubungan antara psychological capital dengan subjective career success pada karyawan generasi milenial. *MANASA*, 10(2), 87–97.
- Sani, A.F.I. (2020, 21 Juni). Kontingen Garuda TNI di Kongo Bikin 112 Milisi Menyerahkan Diri. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1355993/kontingen-garuda-tni-di-kongo-bikin-112-milisi-menyerahkan-diri>
- Santosa, R. N. P., Hidayah, A. N., Rosmanto, Y., & Adrianto, A. (2021). Upaya membangun kemampuan lintas budaya dan ketahanan pasukan perdamaian serta keluarganya. *Universitas Pertahanan Indonesia*, 9(2), 473–477.
- Tania, P., & Rosari, M. C. (2021). Hubungan Antara Psychological Capital dengan Subjective Career Success pada Karyawan Generasi Milenial. *MANASA*, 10(2), 87–97. <https://doi.org/10.25170/manasa.v10i2.2950>
- Tang, J. J. (2020). Psychological Capital of Entrepreneur Teams and Human Resource Development. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00274>
- Widyanari, T., & Haryanti, K. (2023). Hubungan Antara Psychological Capital dengan Work Life Balance pada Karyawan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi (SERASI): Mencapai Kesejahteraan Psikologis dalam Masyarakat Multikultur di Era Baru Semarang, 18-19 Agustus 2023*. 18–19.